

BAB 1

PENDAHULUAN

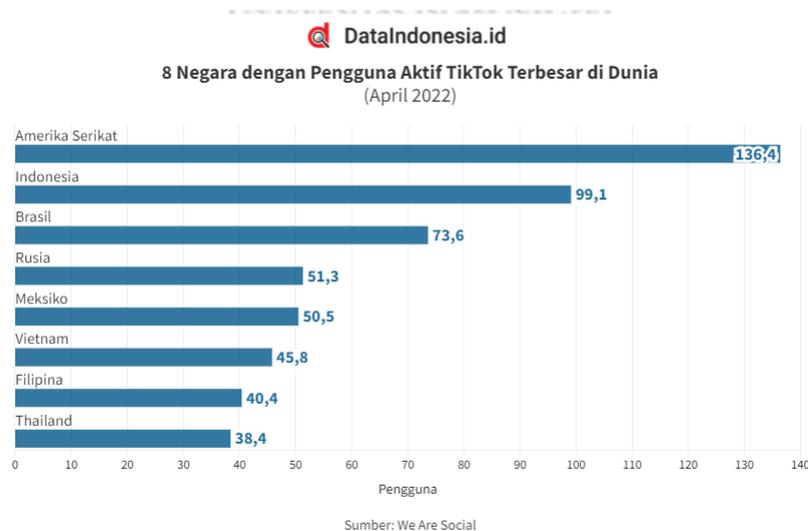
A. Latar Belakang Penelitian

Setiap makhluk hidup mempunyai fase masing-masing dalam kehidupannya, begitu pula manusia. Dalam pertumbuhan dan perkembangan usianya manusia melewati berbagai fase, yang masing-masing mempunyai karakteristik khusus dan berbeda dari fase-fase pertumbuhan yang lainnya. Bermula dari kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Tetapi dari keempat fase ini, fase remaja lah yang sangat sensitif dan mempengaruhi bagi kehidupan manusia kedepannya. Karena pada periode ini individu sedang mencari karakter dan jati dirinya, mencoba menemukan apa yang ia suka dan tidak suka, beradaptasi dengan lingkungannya karena mulai belajar untuk menjadi pribadi mandiri tanpa iringan orang tua lagi, tidak seperti ketika masih fase kanak-kanak. Dalam periode ini terjadi pula peralihan masa dari kanak-kanak menuju remaja dan dewasa. Oleh karena itu banyak hal yang berubah dan mengalami pertumbuhan, baik itu fisik maupun mental. Sehingga fase remaja ini dapat dikelompokkan dalam tiga fase, yaitu pertama, fase pra (sebelum) remaja (11-14 tahun), kedua, fase remaja awal (14-17 tahun), ketiga, fase remaja lanjut/remaja akhir (18-23 tahun). (Agustiani, 2006: 112).

Namun perkembangan remaja di zaman modern ini, berbeda dengan masa remaja zaman dahulu yaitu sekitar 90-an. Yang menjadi pembeda adalah, karena semakin banyak tantangan yang mempengaruhi remaja akibat berkembangnya zaman. Hal ini dapat mengakibatkan adanya distraksi pada remaja tersebut. Hal yang dikhawatirkan jika terpengaruh hal negatif. Karena kini hal ini bisa datang kapan dan dari mana saja. Misalnya dari lingkungan petemanan, lingkungan sekitar tempat tinggal, sekolah, dan sebagainya. Selain itu pada abad ke-20 ini kita sudah sangat *familiar* dengan keberadaan sosial media. Karena perubahan situasi dari zaman ke zaman yang kini melaju dengan

sangat cepat, membuat semua orang beranjak ke sosial media untuk melakukan interaksi, karena dapat melakukannya dengan orang yang berada jauh dengan kita. Hal ini bisa dilakukan melalui media *chatting*, *audio*, *video* bahkan *audio* dan *video* yang biasa disebut *video call*. Melalui media sosial semua orang dapat saling berinteraksi dengan yang lainnya.

Inilah salah satu pemicu terbesar adanya perubahan yang terjadi pada periode remaja. Karena pada masa ini terjadinya ketidakseimbangan emosional dan rentan terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat memberikan kesenangan bagi dirinya. Hal ini bisa terlihat dalam sebuah data yang menyebutkan bahwa, berdasarkan kelompok usianya, remaja merupakan pengguna paling banyak internet di Indonesia pada tahun 2022 dibandingkan kelompok usia lainnya. Karena kini berbagai macam sosial media mulai beragam, dari mulai, whatsapp, facebook, instagram, tiktok dll. Namun aplikasi tiktok akhir akhir ini banyak digunakan oleh pengguna sosial media, karena dapat saling berinteraksi dan menonton video singkat yang sangat menghibur penggunanya. Menurut DataIndonesia.id Berdasarkan laporan *We Are Social*, 1,4 miliar pengguna aktif bulanan telah dimiliki TikTok (*monthly active users/MAU*) secara global berusia di atas 18 tahun hingga kuartal I/2022. Meningkat 15,34% dibandingkan pada kuartal sebelumnya yang sebanyak 1,2 miliar pengguna. (Rizaty, 2022)



Gambar 1. 1 Diagram Batang Negara Pengguna Aplikasi Tiktok Terbesar

(Sumber gambar : We Are Social/DataIndonesia.id)

Hal ini bisa terjadi karena pada aplikasi TikTok terdapat berbagai macam konten yang menarik untuk di tonton. Konten yaitu sebuah pesan ataupun informasi yang disajikan melalui sebuah media, khususnya media online dan dapat dilihat oleh *user*/pengguna kapan pun dan dimana pun tanpa terkecuali, asalkan mempunyai koneksi internet. Jenis konten yang dimuat di sosial media TikTok yaitu berupa visual *audio video*. Karena itu menjadi suatu poin yang memiliki daya tarik tersendiri bagi seseorang yang menontonnya dibandingkan konten berupa teks. Selain karena visualnya yang menarik, konten di TikTok dapat disukai oleh penggunanya karena terdapat berbagai macam jenis atau genre yang disesuaikan dengan minat atau *interest* dari *user*. Hal ini akan ditampilkan dalam halaman yang dinamakan FYP (*For your page*). Algoritma TikTok akan mengetahui hal apa yang kita sukai dan akan terus muncul di halaman FYP kita. (Bayu, 2022)



Gambar 1. 2 Diagram Data Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia

(Sumber gambar : APJII/DataIndonesia.id)

Tetapi tentu saja isi dari konten ini ada yang positif, dan tak sedikit pula yang negatif. Yang menjadi kendala yaitu apakah konten-konten bermuatan negatif ini bisa di *filter* oleh para remaja dalam masa perkembangannya? Tentu kita tidak tahu, karena hal ini sangat sulit untuk dihindari terlebih ketika peran orang tua dalam pengawasannya sangat minim bagi anak-anaknya. Karena hal semacam ini terus menerus dikonsumsi secara berkepanjangan, maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada dunia nyata, yaitu pada perilaku sosialnya dalam berperilaku di masyarakat.

Pada remaja tahap akhir, dimana ia sedang dalam fase ingin menjadi pusat perhatian, dan caranya ini berbeda dengan remaja tahap awal. Ia sangat idealis, dan sedang gencar-gencarnya untuk mempunyai cita-cita dan meyakinkan identitasnya menuju masa dewasa. Perilakunya dalam bersosial masyarakat tentunya menjadi perhatian banyak orang. Karena jika ia berperilaku tidak sesuai, maka masyarakat seringkali tidak lagi melihat dan menganggap dirinya sebagai remaja. Karena jika dilihat secara fisik sudah memasuki kategori dewasa. Oleh karena itu perilaku sosial remaja pada tahap ini, menjadi suatu penentu bagi dirinya bagaimana dipandang dalam masyarakat. Oleh sebab itulah, penelitian mengenai topik ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut agar mengetahui seberapa besar pengaruh konten sosial media TikTok terhadap perilaku sosial pada remaja tahap akhir. Untuk itu peneliti memberikan judul penelitian ini yakni, “Pengaruh Konten Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Sosial Pada Remaja Tahap Akhir (Penelitian Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas dan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh antara konten media sosial TikTok terhadap perilaku sosial remaja tahap akhir pada mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019?

2. Bagaimana besaran pengaruh antara konten sosial media tiktok terhadap perilaku sosial remaja tahap akhir pada mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019?
3. Bagaimana signifikansi pengaruh antara konten media sosial tiktok terhadap perilaku sosial remaja tahap akhir pada mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini dibuat untuk menemukan jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara konten media sosial tiktok terhadap perilaku sosial remaja tahap akhir pada mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui berapa besaran pengaruh terhadap perilaku sosial tersebut direalisasikan dalam kehidupan nyata mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara konten media sosial tiktok terhadap perilaku sosial remaja tahap akhir pada mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini ditulis berdasarkan tujuan diatas, sebagai penulis mengharapkan manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat membantu dalam sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian ilmu sosiologi, mengenai perubahan perilaku sosial karena dunia digital (media sosial).
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku sosial khususnya pada kalangan remaja tahap akhir dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh konten sosial media tiktok terhadap perilaku sosial pada remaja tahap akhir, dimana pada tahap ini seseorang sedang pada masa transisi dari remaja menuju dewasa dan biasanya terdapat berbagai masalah kehidupan yang melandanya.
- b. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi masyarakat, dan khususnya bagi para remaja tahap akhir agar lebih memperhatikan pemilihan konten yang ditonton dalam bersosial media agar tidak berdampak buruk bagi dirinya. Terlebih lagi bagi orang tua agar lebih memperhatikan penggunaan media sosial agar sang anak terhindar dari bahaya yang ditimbulkan, dan meningkatkan penggunaan internet yang lebih bermanfaat sesuai dengan umurnya, serta dapat digunakan secara optimal bagi kebutuhan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Batasan atau ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup salah satu media sosial yang sedang viral/banyak digunakan oleh warga digital dan banyak beragam konten yang di *upload* yaitu sosial media tiktok. Karena sosial media tiktok ini sudah ada sejak tahun 2016 hingga kini, maka dalam penelitian ini terdapat batasan waktu yang akan diteliti yaitu pada tahun 2021-2022. Karena pada tahun tersebut konten-konten dalam aplikasi tersebut banyak diperbincangkan bahkan diikuti oleh warga digital dan sangat relevan dengan penelitian ini. Selain itu sasaran utama penelitian ini yaitu remaja tahap akhir dengan usia 18-23 tahun, yang terdapat pada mahasiswa sosiologi C 2019. Persoalan yang akan diteliti yaitu mengenai apakah ada antara konten sosial media tiktok terhadap perilaku sosial remaja tahap akhir pada mahasiswa Sosiologi C 2019.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sapto Haryoko Kerangka berpikir merupakan sebuah proses pendeskripsian teoritik dari masing-masing variable (terdapat dua variable atau lebih). Satu variable atau lebih secara mandiri akan dibahas oleh peneliti, dengan menyampaikan argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti. Kerangka pemikiran dari penelitian dibuat sesuai dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

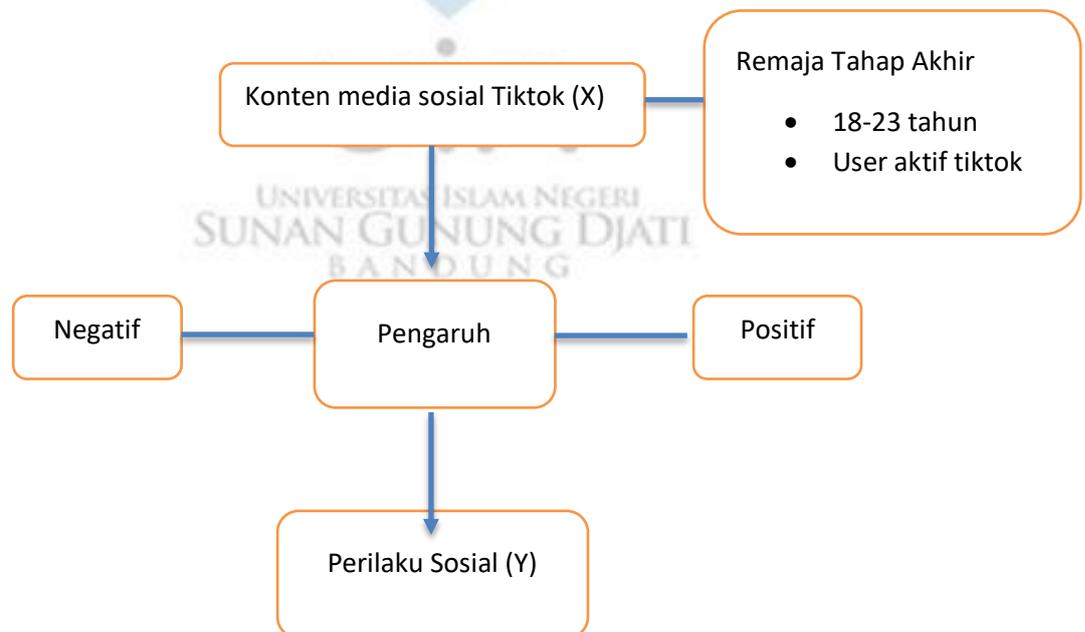
Semakin berkembangnya teknologi berbanding lurus dengan kemunculan inovasi aplikasi-aplikasi pendukungnya, khususnya dalam bersosial media. Kini aplikasi sosial media semakin berkembang dengan berbagai fitur dan daya tariknya. Salah satu aplikasi yang kini memiliki *user* terbanyak selain instagram dan youtube yaitu Tiktok. Selain memiliki daya tarik yang menghibur, aplikasi ini memiliki berbagai fitur dan banyak konten kreator didalamnya. Sehingga membuat penggunaannya merasa nyaman dan terus menerus untuk menggunakannya kembali.

Tentu saja didalamnya terdapat berbagai macam video yang dapat ditonton, hal inilah yang dinamakan konten. Konten yaitu sebuah pesan ataupun informasi yang disajikan melalui sebuah media, khususnya media online dan dapat dilihat oleh penggunanya kapan pun dan dimana pun tanpa terkecuali. Jenis konten yang dimuat di sosial media TikTok yaitu berupa visual audio video. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi seseorang yang melihatnya dibandingkan konten berupa teks. Selain karena visualnya yang menarik, konten di tiktok dapat disukai oleh penggunanya karena terdapat berbagai macam jenis atau genre yang disesuaikan dengan minat atau interest dari user. Hal ini akan ditampilkan dalam halaman yang dinamakan FYP (*For your page*). Algoritma tiktok akan mengetahui hal apa yang kita sukai dan akan terus muncul di halaman FYP kita.

Tetapi tentu saja video yang dihasilkan ini ada yang bersifat positif dan negatif. Penerimaan kategori konten ini tentunya tergantung pada bagaimana user menanggapi. Penulis tertarik pada salah satu kategori pengguna tiktok terbanyak, Yaitu pada tahap remaja akhir (umur 18-24 tahun). Karena pada

periode ini remaja berada pada tahap menuju pendewasaan. Dirinya mulai bisa mengendalikan emosi, dan mulai merencanakan untuk masa depannya. Tetapi apakah dengan adanya konten yang disajikan di sosial media tiktok ini, mereka akan terdistraksi ataupun tidak. Jika terpengaruh dalam hal kebaikan sehingga dapat memberikan dampak yang baik pula serta menunjang kemajuan dirinya. Tetapi tidak menutup kemungkinan dampak negatif dari konten yang mereka tonton, akan menjerumuskan ke dalam hal yang buruk.

Pengaruh dari 2 hal ini, tentunya akan menghasilkan suatu perubahan perilaku sosial dalam dirinya dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Setiap individu pada dasarnya akan menampilkan perilakunya masing-masing dan antara individu yang satu dengan lainnya tentu akan berbeda dalam berperilaku di masyarakat. Perilaku antar individu akan saling mempengaruhi bersumber dari perilaku yang dibawa oleh setiap individu. Hal ini karena respon yang diterima. Dan berikut merupakan alur kerangka berfikir yang ditetapkan oleh peneliti.



Gambar 1. 3 Model Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang sedang dihadapi terkait sebuah permasalahan, hipotesis perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu karena tidak bisa dijadikan kesimpulan akhir yang pasti benar (Arikunto, 2002: 64). Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja (hipotesis *alternative*) dan hipotesis nol. Hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara konten media sosial tiktok terhadap perilaku sosial remaja tahap akhir pada mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019.
2. H_a : Ada pengaruh antara konten sosial media tiktok terhadap perilaku sosial remaja tahap akhir pada mahasiswa Sosiologi Kelas C Angkatan Tahun 2019.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu metode yang dilakukan untuk mencari pembandingan dan ide baru untuk penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan. Penelitian sebelumnya juga membantu peneliti memposisikan penelitiannya dalam keorisinalitasan penelitiannya tersebut. Penelitian kemudian dirangkum, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan, termasuk berbagai penelitian yang sudah dilakukan lebih awal yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, tetapi mempunyai relevansi dengan topik yang penulis kaji.

1. Frederick Gerhad Sitorus melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Anak (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja Di Kota Medan)". Dalam karya ini, teknik kuantitatif diterapkan, Menurut temuan penelitian, H_a disetujui dengan pemahaman bahwa penggunaan aplikasi TikTok akan berdampak pada perilaku remaja di Medan Remaja di kota Medan telah menunjukkan minat

atau rasa ingin tahu tentang aplikasi Tik-Tok karena fiturnya yang banyak dan beragam, yang membuat film di dalamnya menyenangkan. Kemudian, anak-anak muda di Kota Medan bercita-cita menjadi seperti para vlogger Tik-Tok yang terkenal dengan film-film inventif dan kreatifnya dan menjadi viral

Lalu persamaan penelitian ini (yang sudah dilakukan) dengan penelitian yang akan penulis susun yaitu :

- a. Sama-sama menggunakan platform TikTok sebagai sosial media yang menjadi sasaran penelitian yang digunakan.
- b. Fokus dalam penelitian yaitu sama sama pada perilaku yang ditimbulkan dari sosial media TikTok.
- c. Penggunaan jenis dan metode penelitian yang ada dalam penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yang akan penulis susun yaitu :

- a. Fokus dalam penelitian sebelumnya yaitu pada pengaruh penggunaan sosial medianya, Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada konten yang objek peneliti tonton.
 - b. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada remaja dengan usia 15-18 tahun, sedangkan dalam penelitian ini pada remaja tahap akhir (18-23 tahun)
 - c. Pada penelitian sebelumnya instrumen penelitian menggunakan skala Guttman, sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala Likert.
2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupatrn Lombok Tengah” , disusun oleh Milad Insani Ahsanu Sholihat. Pendekatan Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini.

Lalu persamaan penelitian ini (yang sudah dilakukan) dengan penelitian yang akan penulis susun yaitu :

- a. Penggunaan jenis dan metode penelitian yang ada dalam penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Fokus dalam penelitian yaitu sama sama pada perilaku yang ditimbulkan dari sosial media.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yang akan penulis susun yaitu :

- a. Dalam penelitian sebelumnya media sosial yang digunakan yaitu facebook, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sosial meda Tiktok.
 - b. Dalam penelitian sebelumnya populasi penelitiannya remaja yang berusia 16 - 21 tahun sedangkan pada penelitian ini dibatasi hanya remaja pada umur 18-23 tahun.
3. Penelitian yang berjudul “Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Onlinr Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang” , disusun oleh Rohmat Fatkhul Muin. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan perilaku remaja akibat penggunaan media sosial online sangat berdampak pada kehidupan masyarakat desa.

Lalu persamaan penelitian ini (yang sudah dilakukan) dengan penelitian yang akan penulis susun yaitu :

- a. Penggunaan jenis dan metode penelitian yang ada dalam penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Fokus dalam penelitian yaitu sama sama pada perilaku yang ditimbulkan dari sosial media.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yang akan penulis susun yaitu :

- a. Pada. penelitian ini fokus penelitian hanya pada sosial media TikTok, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan media sosial secara umum tidak membahas salah satu.

- b. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada remaja dengan usia 11-20 tahun yaitu pada remaja tahap awal hingga lanjut , sedangkan dalam penelitian ini pada remaja tahap akhir (18-23 tahun).

